

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI DI
KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG**

Disusun dan diajukan oleh

**ANDI FEBY NURUL WADIAH
I011 17 1514**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI DI
KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

**ANDI FEBY NURUL WADIAH
I011 17 1514**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI DI KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG

Disusun dan diajukan oleh

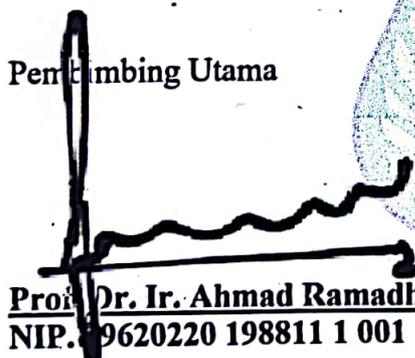
ANDI FEBY NURUL WADIAH
I011 17 1514

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 02... 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S.
NIP. 19620220 198811 1 001


Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc.
NIP. 19570801 198503 1 006

Ketua Program Studi Peternakan


Dr. Irfan Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Feby Nurul Wadiah

NIM : I011 17 1514

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul **Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juni 2022

Yang Menyatakan



(Andi Feby Nurul Wadiah)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi pada program studi Ilmu Peternakan yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**”

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Manusia sebagai salah satu ciptaan Allah SWT yang tidak pernah luput dari kesalahan, seperti halnya penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dan pengembangan penulis kedepan.

Penghargaan, rasa hormat, kasih sayang dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda **Syamsuri Basnang** dan Ibunda **A. Bau Tenri Ola** telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang serta doa dan kesabaran dalam mendidik dan menempa penulis untuk menjadi sosok yang berguna bagi bangsa dan negara. Tidak lupa juga kepada Adinda **A. Dafa Muh. Arsyi**, **A.Rafa Muh. Reski**, dan **Alm. A. Illiyin Insyirah Aina** yang telah menjadi adik yang sangat baik bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindunginya dan mengumpulkan keluarga kami dalam surga-Nya.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S** selaku pembimbing utama dan kepada Bapak **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc** selaku pembimbing anggota atas didikan, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan motivasi, petunjuk dan sumbangan pikiran dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian hingga tahap akhir skripsi ini.

Tersusunnya skripsi ini pula tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M. A.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Dekan Fakultas Peternakan **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M. Sc.**, Wakil Dekan, serta Bapak Ibu Staff Pegawai Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S. Pt., M. Si.**, IPU selaku Ketua Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan.
4. **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S. Pt., M. Si., IPM, ASEAN Eng.** selaku Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan.
5. Bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si** dan Ibu **Dr. Ir. Kasmiyati Kasim, S.Pt., M.Si** selaku Pembahas Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat yang sangat penting bagi penulis.
6. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
7. **Dr. Fatma, S.Pt., MP** selaku penasihat akademik. Terima kasih atas arahan, nasihat dan motivasi yang sangat penting dan bermanfaat bagi penulis.

8. Keluarga besar **GRIFIN 2017**, terima kasih atas kenangan yang sangat berharga ini, dimulai dari mahasiswa baru hingga kita semua bisa meraih gelar Sarjana Peternakan, kenangan ini akan sangat berharga dan tidak akan terlupakan selamanya.
9. Keluarga besar **IMPS UH**, terima kasih atas segala bantuan dan pengalaman yang telah diberikan terhadap penulis, selama penulis menjadi mahasiswa.
10. Keluarga besar **HIMSENA UH**, terima kasih atas segala bantuan, pengertian dan kekeluargaan, dan telah banyak memberi wadah terhadap penulis untuk bisa mengembangkan diri.
11. Sahabat - sahabat saya sedari dulu yakni Ayu Rezki Safitri, Syahrini Shafriani Rosyid, Anugrah Triyani, Rani Lestari, A. Nur Batari Ola, A. Muzdhalifah A. Rasyid, Natarina Mattola, Husnul Qhatimah, Nurul Pratiwi Jaya, M. Affan Ghaffar Gunawan, Syabila Yuka Kawandoda, dan Alm. A. Baso Rajeng yang selalu ada disisi penulis dalam keadaan apapun.
12. Sahabat IMPS saya yakni, Dandi Prayoga, Khairial Muqarramah, Fathur Rahman Ma'ri Fatullah, Muhammad Fahrul Razy, A. Nirwana A. Maulidin,
13. Sahabat – sahabat saya di kampus yakni Nur Afiah Apriliani, Fildzah Sharfina Ramadhani, Selyn Bangalino Yusri, Indra Wahyudi Syarif, Mujahidin Silasih, Muh. Nursila, Hasraful Anang, A. Muh. Iqbal Pratama, Muhammad Hamdi Amier, Haerul Umam Rusdi, Zulfiqih Matra Palompai, Achmad Arham Alimuddin, Aswad Tahir, Fitrah Junaedi, Agung Kurniawa Yusuf, Ashadi Syamsir, A. M. Chaerul, dan Rivaldi.
14. Adik saya di Fakultas Peternakan yakni Anugrah Wijayanti Masse, Hamaluddin, dan M. Febriansyah

Sekali lagi penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak

yang telah sepenuhnya mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini. Akhir kata disamping penulis menyadari bahwa gagasan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan penulis kedepannya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan sumbangsih pemikiran kepada seluruh mahasiswa, terkhusus mahasiswa Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin dalam pengembangan ilmu peternakan di tanah air.

Makassar, Juni 2022

Andi Feby Nurul Wadiah

ABSTRAK

Andi Feby Nurul Wadiah (I011171514). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Dibawah bimbingan **Ahmad Ramadhan Siregar** sebagai pembimbing utama dan **Ikrar Mohammad Saleh** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan usaha ternak sapi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2021, yang berlokasi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak yang berada di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yang memiliki usaha ternak sapi. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha peternakan sapi tertinggi terdapat pada skala (ekor) 7-9 yaitu sebesar Rp 37.882.325, dan terkecil pada dengan skala (ekor) 1-3 yaitu rata-rata Rp8.491.107 usaha peternakan sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng memiliki perbedaan pendapatan yang dipengaruhi oleh skala usaha peternakan sapi yang peternak miliki.

Kata Kunci : *Sapi, Analisis Pendapatan*

ABSTRACT

Andi Feby Nurul Wadiah (I011171514). Analysis of Cattle Farming Business Income in Marioriawa District, Soppeng District. Under the guidance of **Ahmad Ramadhan Siregar** as the main supervisor and **Ikrar Mohammad Saleh** as the member's supervisor.

This study aims to analyze the income of cattle business. This research was conducted in September – October 2021, which is located in Marioriawa District, Soppeng Regency. The type of research used is descriptive quantitative. The types of data used in this research are quantitative and qualitative data. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data was collected by means of observation and interviews. The population in this study were all breeders in Marioriawa District, Soppeng Regency. The sample in this study were 30 people who have a cattle business. The results of research conducted in Marioriawa District, Soppeng Regency, showed that the highest average income for cattle farming was on a scale (tail) 7-9, which was Rp. 37,882,325, and the smallest was on a scale (tail) 1-3, which was an average of Rp. 8,491,107 cattle farming business in Marioriawa District, Soppeng Regency, has a difference in income which is influenced by the scale of the cattle farming business that the breeder owns.

Kata Kunci : *Cow, income analysis*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Manfaat penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Sapi Potong	5
Pendapatan Usaha Tani/Ternak	7
Konsep Biaya	8
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	12
Jenis Peneltian	12
Jenis dan Sumber Data	12
Metode Pengumpulan Data	13
Populasi dan Sampel	13
Analisis Data	13
Konsep Operasional	14
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Batas, Letak, dan Luas Geografis	16
Keadaan Penduduk	16
Sarana Pendidikan	17
Sarana Kesehatan	18

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur.....	19
Jenis Kelamin	20
Pendidikan	21
Jumlah Tanggungan Keluarga.....	22
Jumlah Kepemilikan Ternak	23
Pengalaman Beternak Sapi	24
Pekerjaan Utama.....	25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Ternak Sapi.....	27
Biaya Produksi Peternak Sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng	27
Biaya Tetap	28
Biaya Variabel (<i>Variabel Cost</i>).....	29
Total Biaya Produksi	32
Penerimaan Peternak Sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	33
Pendapatan Peternak Sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	33

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.....	35
Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA

36

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	halaman
1. Perkembangan Jumlah Populasi Sapi Potong di Provinsi Sulawesi Selatan.....	2
2. Perkembangan Jumlah Populasi Sapi di Kabupaten Soppeng.....	3
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	17
4. Sarana Pendidikan.....	17
5. Sarana Kesehatan	18
6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng	19
7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	20
8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	21
9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	22
10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	23
11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak Sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	24
12. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	25
13. Biaya Tetap Usaha Sapi potong di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	28
14. Biaya Variabel Usaha Sapi Potong di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng	30
15. Total Biaya Produksi Usaha Sapi Potong di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng	32
16. Penerimaan Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng	33
17. Pendapatan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	39
2. Identitas Responden.....	42
3. Jumlah Ternak Sapi yang Terjual	43
4. Nilai Ternak Sapi yang Terjual	44
5. Penerimaan pada Usaha Peternakan Sapi	45
6. Nilai Penyusutan Kandang Pada Usaha Peternakan Sapi	46
7. Nilai Penyusutan Peralatan Kandang Pada Usaha Peternakan Sapi	47
8. Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Peternakan Sapi	48
9. Nilai Tetap Pada Usaha Peternakan Sapi.....	49
10. Biaya Pakan pada Usaha Peternakan Sapi	50
11. Biaya Obat-obatan Pada Usaha Peternakan Sapi.....	51
12. Biaya Transportasi pada Usaha Peternakan Sapi	52
13. Biaya Variabel pada Usaha Peternakan Sapi	53
14. Rotal Biaya Produksi Pada Usaha Peternakan Sapi.....	54
15. Pendapatan Pada Usaha Peternakan Sapi.....	55

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan sapi potong di Indonesia dilakukan oleh peternak rakyat dengan skala kepemilikan sedikit dan modal terbatas, kondisi tersebut menyebabkan rendahnya pertumbuhan populasi sapi potong. Upaya mewujudkan kemandirian dan ketahanan pangan hewani secara berkelanjutan dengan sasaran meningkatkan kesejahteraan peternak dan daya saing produk peternakan diperlukan pengembangan model yang sesuai dengan kondisi agroekologi dan sosial budaya masyarakat. Kerjasama berbagai pihak sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan populasi dan produktivitas sapi potong, terutama di wilayah sentra produksi sapi potong (Sodiq, dkk., 2018).

Pembangunan sub sektor peternakan terutama pada komoditas sapi bertujuan untuk meningkatkan produksi daging sapi menuju swasembada, memperluas kesempatan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak. Usaha pemeliharaan ternak sapi yang diusahakan oleh peternak masih banyak menghadapi kendala antara lain kecilnya skala usaha karena lemahnya permodalan dan rendahnya tingkat keterampilan peternak (Rahayu, 2013). Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, dan dapat dinilai dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, penambahan bobot badan ternak, dan tambahan pendapatan keluarga (Hoddi, dkk., 2011).

Pendapatan dari usaha ternak sapi dapat menambah pendapatan petani selain dari bertani. Pendapatan usaha peternak sapi dapat diketahui dengan cara

melakukan analisis pendapatan Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya pengembangan usaha ternak sapi yang dikelola oleh peternak dengan memperhatikan faktor-faktor produksi yang mampu meningkatkan pendapatan. Analisis pendapatan dan faktor-faktor produksi perlu dilakukan untuk mengetahui pendapatan dari usaha ternak yang dikelola dan juga faktor produksi yang diutamakan sebagai prioritas oleh peternak untuk mendapatkan keuntungan (Rahayu, 2013).

Pengembangan perusahaan ternak sapi potong di Sulawesi Selatan memiliki prospek bisnis menguntungkan, peluang pasar dan populasi sapi potong mengalami peningkatan dari tahun 2016-2020. Perkembangan jumlah populasi sapi potong di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Populasi Sapi Potong di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tahun	Sapi Potong (Ekor)
2016	1.366.665
2017	1.419.018
2018	1.310.194
2019	1.369.890
2020	1.431.533

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 1 menunjukkan jumlah populasi sapi potong pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020. Ada banyak penyebab populasi sapi di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya diantaranya yaitu faktor internal atau sifat-sifat alamiah ternak sapi itu sendiri, seperti birahi diam, lama masa kebuntingan, panjang jarak kelahiran, selain itu dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan bibit unggul, perkawinan silang dalam (Subiyanto, 2010).

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki populasi sapi yang cukup banyak. Populasi sapi di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Populasi Sapi di Kabupaten Soppeng.

Kecamatan	Sapi Potong (Ekor)
Marioriwawo	6.263
Lalabata	4.717
Liliriaja	7.475
Ganra	3.335
Citta	1.507
Lilirilau	2.114
Donri-Donri	6.234
Marioriawa	3.696
Jumlah	35.341

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Usaha peternakan sapi di Kabupaten Soppeng sudah banyak digeluti oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peternak yang melakukan usaha peternakan sapi dimana populasi ternaknya pun cukup besar yaitu 35.341 ekor pada tahun 2021. Dengan pemeliharaan sapi diharapkan masyarakat dapat menambah penerimaan rumah tangga mereka, dengan demikian mengindikasikan bahwa pekerjaan pokoknya masih belum bisa memenuhi kebutuhan mereka. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis besarnya pendapatan usaha ternak sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng?

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis besarnya pendapatan usaha ternak sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.
2. Sebagai bahan informasi bagi peternak yang ingin menjalankan usaha peternakan
3. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial. Hal ini dapat dilihat dari tingginya permintaan akan daging sapi. Dengan tingginya permintaan akan daging sapi, berarti jumlah sapi yang dipotong juga banyak. Sedangkan dilain pihak angka kelahiran ternak sapi belum dapat mengimbangnya, sebab-sebabnya adalah : (1) Pengetahuan petani ternak sapi masih rendah sehingga cara peternak sapi masih seperti pola tradisional, (2) Petani ternak belum melaksanakan program atau manajemen reproduksi secara tepat, (3) Petani ternak umumnya belum banyak mendapatkan bimbingan dan penyuluhan tentang masalah-masalah peternakan (Waris, dkk., 2015).

Sapi potong merupakan komoditas ternak yang potensial dikembangkan di Indonesia untuk menunjang target tersebut. Alasan utama pengembangan ternak sapi potong adalah kondisi lahan yang cukup luas serta ketersediaan hijauan ternak dan limbah pertanian yang cukup melimpah sepanjang tahun bagi kebutuhan ternak. Jenis sapi potong yang umumnya dipelihara adalah sapi Bali yang memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi, konversi pakan dan daya tahan terhadap penyakit baik, dan fertilitas yang baik sekali (Sonbait dan Santosa, 2011).

Pemilihan bibit sapi potong, peternak mandiri masih melakukan secara tradisional. Selama ini peternak masih menggunakan cara coba-coba dalam memilih jenis sapi terbaik bahkan hanya mementingkan faktor harga saja. Bibit sapi potong adalah ternak yang mempunyai sifat unggul dan mewariskan serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangbiakkan dengan tujuan utama yaitu menghasilkan daging [2]. Sapi adalah hewan mamalia atau herbivora yang

sangat bermanfaat untuk manusia dari segi daging, air susu, bahkan sampai kotorannya [3]. Dengan adanya sapi sangat banyak berguna bagi masyarakat, dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Ternak adalah pengembangbiakan hewan dari usia dini hingga tahap penggemukan. Pembibitan Sapi adalah kegiatan budi daya menghasilkan bibit ternak untuk keperluan sendiri atau diperjualbelikan (Afrisawati dan Irianto, 2019).

Kebutuhan daging sapi terus meningkat seiring makin baiknya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang seimbang, penambahan penduduk, dan meningkatnya daya beli masyarakat. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri yaitu dengan meningkatkan populasi, produksi, dan produktivitas sapi potong. Pengembangan industri sapi potong mempunyai prospek yang sangat baik dengan memanfaatkan sumber daya lahan maupun sumber daya pakan (limbah pertanian dan perkebunan) yang tersedia (Mayulu, dkk., 2010).

Usaha sapi potong pada dasarnya sudah lama dipelihara oleh peternak di pedesaan, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga peternak. Selain itu pula sapi potong dengan keragamannya didukung dengan kebijakan Pemerintah pusat dan daerah. Kebijakan tersebut tentunya untuk meningkatkan pendapatan peternak sapi potong. Keragaman sosial budaya dan ekonomi peternak, ada buhungnya dengan dukungan lingkungan setempat. Selain dukungan kebijakan Pemerintah Pusat dan daerah juga dukungan dari swasta atau pemodal, dalam rangka meningkatkan populasi sapi potong (Rusdiana dan Talib, 2019).

Salah satu jenis sapi potong yang dikembangkan di Indonesia adalah Sapi Bali. Sapi Bali (*Bossondaicus*) memiliki keunggulan sebagai ternak sapi, daya produksi yang tinggi dan tumbuh subur pada kondisi lingkungan yang kurang

mendukung, tahan kutu, persentase karkas tinggi, kadar lemak rendah, modal bagi masyarakat, dan nilai ekonomi tinggi. Peternak menganggap sapi Bali ini sebagai simpanan yang bisa diuangkan saat dibutuhkan. Meski umur sapi sudah siap untuk dijual, namun peternak tetap mempertahankannya karena tidak memerlukan biaya timbal sehingga usaha ternak menjadi tidak efisien. Kondisi tersebut berdampak pada populasi ternak sapi Bali (Saleh, dkk., 2020).

Pendapatan Usaha Tani/Ternak

Pendapatan dari usaha ternak sapi dapat menambah pendapatan petani selain dari bertani. Pendapatan usaha peternak sapi dapat diketahui dengan cara melakukan analisis pendapatan Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya pengembangan usaha ternak sapi yang dikelola oleh peternak dengan memperhatikan faktor-faktor produksi yang mampu meningkatkan pendapatan. Analisis pendapatan dan faktor-faktor produksi perlu dilakukan untuk mengetahui pendapatan dari usaha ternak yang dikelola dan juga faktor produksi yang diutamakan sebagai prioritas oleh peternak untuk mendapatkan keuntungan (Rahayu, 2013).

Kemampuan petani untuk mengalokasikan faktor-faktor produksi secara efisien dan ekonomis sangat penting untuk memaksimalkan pendapatan. Disamping secara ekonomi usaha pemeliharaan sapi potong atau penggemukan itu dapat diandalkan sebagai penopang pendapatan keluarga petani peternak, juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup potensial bagi masyarakat desa efektivitas penggunaan dari faktor-faktor produksi itu sangat mempengaruhi produktivitas usaha tersebut yang akan tercermin pada tinggi rendahnya tingkat pendapatan peternak (Suranjaya, 2011).

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap produksi adalah jumlah tenaga kerja dan luas lahan, yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani adalah harga bibit, upah tenaga kerja, dan harga penjualan. Sedangkan yang berpengaruh terhadap pemeliharaan ialah jumlah pakan hijauan, jumlah pakan konsentrat, dan yang mempengaruhi pendapatan usaha penggemukan sapi potong adalah harga sapi, harga pakan konsentrat, harga obat-obatan, dan upah tenaga kerja (Ginting, 2012)

Pendapatan peternak dipengaruhi oleh besaran pendapatan untuk usaha penggemukan sapi adalah jumlah ternak, harga bakalan, tenaga kerja dan harga jual, biaya pakan, dan bobot akhir ternak. Analisis kelayakan finansial dikaji secara kuantitatif untuk mengetahui besaran pendapatan yang diterima oleh peternak melalui analisis biaya dan manfaat, analisis laba rugi, analisis kriteria investasi, yaitu meliputi Net Present Value (NPV), Internal Rate Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Payback Period (PP), dan Analisis Switching Value (Sunarto, dkk., 2016).

Konsep Biaya

Biaya adalah segala sesuatu yang diinvestasikan, baik berupa uang, tanah dan bangunan, tenaga kerja, serta aset-aset lainnya yang diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Biaya tersebut dikeluarkan secara kontan (cash) atau kredit. Besaran biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan menjadi acuan dalam penentuan harga pokok penjualan dan akan mempengaruhi kelayakan usaha (Lestari, dkk., 2015). Dari definisi, dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan atau diartikan dalam dua kategori, yaitu secara sempit dan luas. Dalam arti sempit, definisi atau pengertian biaya

merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Lasena, 2013).

Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh dan dapat mengakibatkan perusahaan harus menghentikan kegiatan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutup biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kerugian (Hidayat dan Halim, 2013).

Biaya produksi terdiri dari yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Adapun biaya variabel (tidak tetap) yaitu biaya yang habis dalam satu masa produksi (Amdar, dkk., 2019). Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan biaya produksi (Haloho dan Santosa, 2013).

Perhitungan harga pokok produksi tidak terlepas dari masalah biaya, karena harga pokok merupakan kumpulan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang semuanya perlu diperhatikan tingkat kegunaannya dalam suatu produk agar tercipta harga pokok produksi yang efektif. Biaya produksi dapat dinilai efektif dan efisien apabila produksi yang dihasilkan memiliki standar kuantitas dan kualitas yang berbanding dengan harga yang sesuai,

sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan tepat guna dan tidak mengandung adanya indikasi pemborosan. Maka pihak manajemen perlu melakukan evaluasi atas berbagai factor biaya produksi sehingga dapat tercipta efisiensi dan menekan biaya standar yang tentu saja berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (Hidayat dan Halim, 2013).

Pemeliharaan ternak sapi potong yang dilakukan oleh peternak baik dengan tujuan digemukkan maupun diambil keturunannya atau pembibitan. Petani ternak seringkali mengabaikan faktor-faktor produksi dalam usaha budidaya sapi potong sehingga keuntungan yang diperoleh kadangkala tidak sebanding dengan besarnya input yang diberikan (Nugroho, 2010). Sedangkan efisiensi lebih mengacu pada biaya, dimana dengan penggunaan *input* yang relatif sedikit akan dihasilkan *output* yang lebih banyak (Suardika, dkk., 2015).

Pendekatan untuk pencapaian tujuan dan target pengembangan UKM Peternakan Sapi Potong adalah pengembangan UKM pada Bidang on-farm (budidaya), meliputi proses input, produksi, output, lahan dan teknologi. Pengembangan UMKM pada Bidang off-farm, meliputi potensi SDM dan penguasaan teknologi, sumberdaya sosial, dinamika kelompok, fisibilitas usaha, bankabilitas, kemandirian UKM untuk akses pembiayaan perbankan dan investor, serta pengembangan produk pangan berserta perkuatan jejaring pasar. Metode yang diterapkan meliputi, pendidikan dan pelatihan, penerapan alih teknologi dan pendampingan, fasilitasi studi banding, fasilitasi akses pembiayaan, perluasan jejaring kerjasama berbasis website (Sodiq, dkk., 2018).

Usaha peternakan merupakan suatu keterpaduan antara manajemen produksi dengan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat tentang pemakaian input dan output. Bila semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha. Dalam mengelola usaha efisiensi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut (Suresti dan Wati, 2012).

Komponen input meliputi biaya tunai yang terdiri dari biaya bakalan, obat-obatan dan biaya lain, dan biaya tidak tunai yang ikut dikorbankan dalam usaha tersebut yakni biaya makanan ternak dan biaya tenaga kerja selama proses penggemukan (diperhitungkan sesuai dengan keadaan yang berlaku di wilayah penelitian). Komponen output adalah hasil penjualan ternak sapi yang telah digemukkan. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usaha peternakan sapi potong dilakukan dengan analisis Input-Output, dengan persamaan $Pd = TR - TC$, dimana: Pd = Pendapatan peternak, TR = *Total Revenue* (penerimaan), TC = *Total Cost* (biaya) (Jermias, dkk., 2017).